

I.PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pada sektor pertanian tidak selalu hanya pada komoditas tanaman pangan, namun tanaman perkebunan dan hortikultura juga. Hortikultura sendiri dibagi jadi tiga kelompok tanaman yaitu tanaman buah-buahan, tanaman sayuran serta tanaman bunga atau hias. Manfaat produk hortikultura sendiri terhadap manusia diantaranya yakni untuk sumber pangan dan gizi, pendapatan untuk keluarga, pendapatan untuk negara, sedangkan untuk lingkungan yakni dapat menyangga kelestarian alam (Arief, 1990: 2).

Salah satu komoditas hortikultura yang bernilai tinggi dan memiliki pangsa pasar yang luas adalah bawang merah. Bawang merah dapat menjadi salah satu sumber pendapatan dan berkontribusi dalam membangun perekonomian negara. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2020) nilai ekspor bawang merah mencapai US\$ 13,74 juta pada tahun 2020 yang meningkat 29,8% dibandingkan tahun 2019 sebesar US\$ 10,58 juta. Bawang merah dapat dimanfaatkan pada bidang kuliner sebagai bumbu masakan dan bidang kesehatan sebagai obat tradisional. Dengan potensi dan manfaat bawang merah, menjadikan beberapa daerah di Indonesia sebagai sentra produksi (Kamardiani & Pratama, 2022).

Produksi bawang merah di Indonesia tahun 2013– 2020 meningkat 9,03% per tahun. Berdasarkan wilayah produksi, Pulau Jawa merupakan daerah penyumbang produksi bawang merah terbanyak (56,3%), sisanya berasal dari daerah lain seperti Nusa Tenggara Barat dan Pulau Sumatera (BPS 2019). Produksi bawang merah digunakan untuk memenuhi permintaan dalam negeri dan sebagian diekspor. Pada tahun 2012–2015 Indonesia selalu mengekspor bawang merah, tetapi pada tahun 2016 jumlahnya turun signifikan menjadi 736 ribu ton (Kementan 2020).

Keadaan ini adalah akibat larangan impor dari pemerintah sehingga produksi digunakan untuk memenuhi permintaan dalam negeri. Kebijakan tersebut berdampak pada naiknya harga bawang merah. Akibatnya, antusias petani untuk

berusaha tani bawang merah semakin tinggi sehingga sejak tahun 2017 Indonesia dapat mengekspor dalam wujud segar dan olahan (Utari et al., 2023).

Pada Tabel 1 produktivitas bawang merah di Indonesia cenderung menurun, yaitu -0,66% per tahun. Selain itu, rata-rata produktivitas bawang merah nasional tahun 2013– 2020 masih rendah (9,84 ton per tahun) dibandingkan potensi produktivitas yang bisa mencapai 20 ton per ha jika melalui usaha tani dengan baik (BPS 2015). Dengan kata lain, produktivitas bawang merah Indonesia masih sangat rendah.

Tabel 1. Produksi dan produktivitas bawang merah nasional tahun 2013-2020

Tahun	Produksi (ton)	Laju (%)	Produktivitas (ton/ha)	Laju (%)
2013	1.010.728	-	10,21	-
2014	1.233.984	22,08	10,22	0,09
2015	1.229.189	-0,38	10,06	-1,56
2016	1.446.860	17,70	9,67	-3,87
2017	1.470.154	1,60	9,29	-3,92
2018	1.503.436	2,26	9,59	3,22
2019	1.580.247	5,10	9,93	3,54
2020	1.815.450	14,88	9,72	-2,11
Rata-Rata (%th)	1.436.581	9,03	9,84	-0,66

Sumber: Kementan dan BPS, 2020

Jenis tanaman yang cukup potensial di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah cabai besar, bawang merah, cabe rawit, dan kacang panjang. Adapun untuk tanaman bawang merah potensi terbesar ada di Kabupaten Bantul yaitu mencapai 54,45 persen (1.645 hektar). Berikut adalah data luas panen bawang merah di DIY tahun 2020-2021.

Tabel 2. Luas panen tanaman sayuran dan buah semusim menurut jenis tanaman di Daerah Istimewa Yogyakarta 2020-2021

No	Jenis Tanaman/ <i>Type of Plants</i>	2020	2021					Yogya karta	DIY
			Kulon Progo	Bantul	Gunung Kidul	Sleman			
1	Bawang Daun/ <i>leek shallot</i>	15	2	0	0	13	0	15	
2	Bawang Merah/ <i>Shallot</i>	1.891	1.139	1.645	210	26	0	3.020	
3	Bawang putih/ <i>garlic</i>	0	0	0	0	0	0	0	
4	Bayam/ <i>spinach</i>	331	81	92	30	257	0	460	
5	Blewah/ <i>cantaloupe</i>	0	0	0	0	0	0	0	

Sumber: Kementan dan BPS, 2020

Pada Tabel 3, produksi bawang merah paling banyak diproduksi di Kabupaten Bantul yakni sebesar 169.008 kuintal (56,70 persen). Pada tahun 2020, secara umum produksi tanaman sayur-sayuran mengalami kenaikan yang sangat signifikan, sedangkan ditahun 2021 secara umum tanaman sayur-sayuran mengalami penurunan.

Tabel 3. Produksi tanaman sayuran dan buah semusim menurut jenis tanaman di Daerah Istimewa Yogyakarta 2020-2021

No	Jenis Tanaman/ <i>Type of Plants</i>	2020	2021					Yogya karta	DIY
			Kulon Progo	Bantul	Gunung Kidul	Sleman			
1	Bawang Daun/ <i>leek shallot</i>	1.437	57	0	0	900	0	957	
2	Bawang Merah/ <i>Shallot</i>	188.105	108.772	169.008	18.037	2.269	0	298.087	
3	Bawang putih/ <i>garlic</i>	7	0	0	0	0	0	0	
4	Bayam/ <i>spinach</i>	15.037	7.044	2.211	980	10.146	0	20.381	
5	Blewah/ <i>cantaloupe</i>	0	0	0	0	0	0	0	

Sumber: Kementan dan BPS, 2020

Kapanewon Imogiri, Bantul adalah salah satu wilayah di Yogyakarta yang cukup potensial untuk usahatani bawang merah. Beberapa faktor yang mendukung potensi ini antara lain Imogiri memiliki iklim tropis dengan curah hujan yang cukup tinggi dan suhu yang relatif stabil sepanjang tahun, hal ini memungkinkan bawang merah tumbuh dengan baik dan optimal. Tanah di Imogiri relatif subur dan cocok untuk pertumbuhan bawang merah. Sebagian besar tanah di Imogiri berjenis tanah latosol dan regosol, yang kaya akan bahan organik dan nutrisi.

Namun masih terdapat beberapa permasalahan yang sering dihadapi dalam usahatani bawang merah antara lain rentan terhadap serangan hama dan penyakit seperti ulat grayak, thrips, kutu daun, dan busuk pangkal batang. Hal ini dapat menyebabkan kerugian yang signifikan jika tidak diatasi dengan tepat. Selain itu, Harga bawang merah dapat fluktuatif tergantung pada musim panen, pasokan, dan permintaan.

Persaingan harga yang ketat dapat membuat petani kesulitan untuk mendapatkan keuntungan yang cukup. Petani yang kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam budidaya bawang merah dapat menghadapi kesulitan dalam mengelola tanaman dan memperoleh hasil panen yang optimal. Sehingga seorang petani perlu memiliki karakter wirausaha dalam mengembangkan usahatani nya.

Karakter wirausaha yang baik dan positif dapat membantu meningkatkan produktivitas usahatani melalui penerapan inovasi, efisiensi, efektivitas, dan peningkatan penjualan dan pangsa pasar. selain karakteristik wirausaha modal usaha adalah mutlak diperlukan dalam melakukan kegiatan usaha (Purwanti, 2012).

Jika seorang petani mempunyai jiwa kewirausahaan maka mereka akan mampu dalam mengelola usaha, mampu untuk melihat ke depan, berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap pendapatan petani, karena mereka dapat

mengurangi biaya yang mungkin dikeluarkan dalam proses produksi (Sulistyo & Wahyuningsih, 2022).

Selain karakteristik wirausaha, Kinerja usaha, atau keuntungan yang dihasilkan, berkorelasi positif dengan karakter kewirausahaan. Di bidang pertanian, kinerja petani sangat dipengaruhi oleh karakter kewirausahaan petani. Kinerja adalah sekelompok hasil yang dicapai dan mengacu pada tindakan untuk mencapai dan menyelesaikan tugas yang diperlukan. Keuntungan yang dihasilkan selama menjalankan bisnis merupakan salah satu cara untuk mengukur kinerja. Karakter kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja petani. Dengan demikian, karakter kewirausahaan berperan penting sebagai pendorong kinerja petani dalam mengembangkan usaha pertaniannya (Prasetya & Yuliawati, 2019).

Oleh karena itu peneliti akan membahas mengenai hubungan karakter wirausaha dengan kinerja usaha petani bawang merah di Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan masalah penelitian diatas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter wirausaha petani bawang merah di Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul?
2. Berapakah pendapatan dan keuntungan sebagai tolak ukur kinerja usahatani yang diperoleh petani bawang merah di Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul?
3. Bagaimana hubungan antara karakteristik wirausaha dan kinerja usaha petani bawang merah di Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul?

B. Tujuan

1. Mengetahui karakter wirausaha petani bawang merah di Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul
2. Mengetahui hasil pendapatan dan keuntungan yang diperoleh petani bawang merah
3. Mengetahui hubungan antara karakteristik wirausaha dan kinerja usahatani bawang merah di Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul

C. Kegunaan

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan mendapatkan wawasan terkait karakter wirausaha petani bawang merah di Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul
2. Bagi khalayak umum (praktisi & masyarakat), memberikan informasi dan menambah referensi ke hasil penelitian yang dikembangkan sebagai bahan referensi untuk penelitian terkait